

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor industri merupakan salah satu sektor ekonomi yang sedang dikembangkan di Indonesia sebagai sektor penggerak kemajuan sektor-sektor ekonomi lainnya. Peran sektor industri dalam perekonomian dinilai sangat penting terutama dalam penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Berdasarkan data di Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2012, sektor industri mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 15,37 juta jiwa, dari 118 juta jiwa angkatan kerja yang tersedia. Dari total penyerapan tenaga kerja oleh sektor industri, sekitar 61,57 % dari penyerapan tenaga kerja tersebut dilakukan oleh Industri Kecil Menengah (IKM).

Selain itu, Indonesia merupakan salah satu negara yang sedang diperhadapkan dengan tingkat kesejahteraan. Hal yang paling mendasar yang umum dijumpai dalam suatu Negara berkembang adalah jumlah penduduk yang sangat besar. Jawa Timur, adalah provinsi yang cukup besar penduduknya dan dengan berbagai macam mata pencahariannya. Pertumbuhan penduduk yang meningkat berkaitan erat dengan kemiskinan dan kesejahteraan masyarakat. Industri kecil memiliki ragam cukup banyak, industri kecil juga berkontribusi dalam pengembangan ekonomi seperti penciptaan lapangan pekerjaan. Salah satu industri kecil yang sangat terkenal di pedesaan serta bahan baku yang digunakan cukup sederhana yaitu industri genteng.

Sedangkan di Jawa Timur penyerapan tenaga kerja oleh sektor industri juga didominasi oleh sektor IKM, dari jumlah total penyerapan tenaga kerja

sebanyak 3,03 juta jiwa, IKM menyerap sekitar 2,75 juta atau sekitar 91 persen dari jumlah total penyerapan tenaga kerja. Penyerapan tenaga kerja IKM lebih unggul karena sektor Industri Kecil Menengah (IKM) adalah sub sektor yang mengelola jenis-jenis industri yang berskala kecil atau menengah seperti industri rumah tangga, dan industri skala kecil lainnya yang lebih mudah untuk dibentuk oleh masyarakat terutama masyarakat ekonomi menengah ke bawah. (Ratnasari & Kirwani, 2015)

Perkembangan sektor industri pengolahan tidak luput dari peran serta industri kecil. Data dari pemerintah Provinsi Jawa Timur sendiri pada tahun 2017 Industri Kecil dan Menengah (IKM) dalam kontribusinya memberikan sebesar 54,98 persen atau Rp 1.110 triliun dari Rp 2.019 triliun Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku di Jawa Timur. (Kominfo, 2018)

Kabupaten Ponorogo memiliki beberapa industri kecil salah satunya merupakan industri kecil bersumber daya lokal yaitu berupa tanah liat untuk produksi genteng. Peningkatan jumlah industri kecil genteng di Kabupaten Ponorogo dapat dilihat pada tabel 1 berikut :

Berdasarkan tabel 1 tersebut, Kabupaten Ponorogo mempunyai industri kerajinan genteng di delapan kecamatan. Secara keseluruhan jumlah industri genteng di Kabupaten Ponorogo mengalami kenaikan sebesar 132 usaha. Kecamatan Sambit menduduki jumlah industri kerajinan genteng tertinggi di Kabupaten Ponorogo yaitu sebanyak 793. Dari sekian banyak pengrajin genteng di Kecamatan Sambit, desa Wringinanom merupakan desa yang paling

banyak penduduknya yang berpendapatan dari hasil industri genteng.(BPS, 2018)

Tabel 1 Jumlah Industri Genteng Di Kabupaten Ponorogo

No	Kecamatan	Jumlah Industri Genteng (2017)	Jumlah Industri Genteng (2018)
1.	Babadan	25	50
2.	Badegan	10	10
3.	Sampung	301	411
4.	Bungkal	135	135
5.	Jambon	1	1
6.	Sambit	796	793
7.	Jenangan	1	1
8.	Sawoo	2	2
Jumlah		1.271	1.403

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Ponorogo, 2018

Industri kecil di pedesaan merupakan tambahan sumber pendapatan keluarga dan juga sebagai penunjang kegiatan pertanian. Karena pada sektor ini teknologi yang digunakan adalah teknologi padat karya. Industri pedesaan mempunyai arti penting dalam usaha mengurangi tingkat kemiskinan di pedesaan atau dengan kata lain diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat pedesaan dan juga berperan dalam hal penyerapan tenaga kerja. Salah satu sektor yang diharapkan dapat menciptakan kesempatan kerja adalah sektor industri kecil dan menengah, karena pada sektor ini teknologi yang digunakan dalam proses produksi adalah teknologi padat karya, sehingga dengan adanya teknologi padat karya diharapkan dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak. Industri kecil jelas perlu mendapat perhatian karena tidak hanya memberikan penghasilan bagi sebagian besar angkatan kerja, namun juga

merupakan ujung tombak dalam upaya pengentasan kemiskinan, pengangguran dan pemerataan pendapatan.

Desa Wringinanom merupakan salah satu wilayah yang memiliki industri kecil bersumberdaya lokal dan bersumber dari alam yaitu berupa tanah liat yang digunakan untuk produksi genteng, dalam perkembangannya industri genteng tumbuh dan berkembang secara turun temurun, bahkan setiap rumah tangga merupakan pengrajin genteng dan bersifat padat karya (labor intensive). Industri genteng di Wringinanom sebanyak 369 unit usaha genteng (BPS, 2018)

Berbagai macam faktor yang mendorong masyarakat Desa Wringinanom bekerja dipembuatan genteng. Dari segi fisik terdapat lokasi yang sangat mendukung (bahan baku) berupa lokasi tanah dari gunung dan tanah aluvial sungai. Dari segi ekonomi antara keinginan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga dan berusaha meningkatkan kesejahteraan rumah tangga.

Jumlah produksi genteng perhari adalah 800-1.500 keping genteng. Jumlah kepingan genteng yang mereka cetak dalam seharinya tergantung pada banyaknya pekerja. Jumlah produksi yang tidak stabil mengakibatkan pendapatan yang mereka peroleh pun berubah-ubah. Keadaan ini mempengaruhi tingkat kesejahteraan keluarga pengrajin tersebut. Pendapatan rumah tangga pengrajin industri genteng di Desa Wringinanom berbeda-beda, dimana setiap rumah tangga merupakan pengrajin genteng. Masyarakat yang memproduksi genteng berharap naiknya taraf hidup dan mampu mencukupi kebutuhan hidup misalnya : pendapatan meningkat, memiliki tempat tinggal atau lingkungan hunian yang dilengkapi dengan sarana dan prasarana

lingkungan, konsumsi tercukupi dan dapat menyekolahkan anak-anaknya setinggi mungkin, sejahtera dan berkecukupan. Sehubungan dengan itu, perlu dianalisis tingkat kesejahteraan rumah tangga pengrajin industri genteng di Wringinanom Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo.

Berdasarkan uraian di atas dan permasalahan yang sudah dijabarkan oleh penulis sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peran Industri Genteng Dalam Penyerapan Tenaga Kerja Dan Tingkat Kesejahteraan Pengrajin Genteng Di Desa Wringinanom Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo”**.

1.2 Perumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh industri genteng dalam penyerapan tenaga kerja di Desa Wringinanom Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo?
2. Bagaimana pengaruh industri genteng terhadap kesejahteraan pengrajin genteng di Desa Wringinanom Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo?
3. Bagaimana pengaruh industri genteng dan penyerapan tenaga kerja terhadap tingkat kesejahteraan?
4. Apakah terjadi hubungan intervening (mediasi) terhadap keduanya?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Industri genteng dalam penyerapan tenaga kerja

2. Untuk mengetahui pengaruh industri genteng terhadap kesejahteraan pengrajin genteng di Desa Wringinanom Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo
3. Untuk mengetahui pengaruh industri dan tenaga kerja genteng terhadap tingkat kesejahteraan
4. Untuk mengetahui terjadi hubungan intervening (mediasi) terhadap keduanya atau tidak.

2. Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang akan dilakukan, diharapkan mempunyai manfaat masa sekarang dan masa yang akan datang, sebagai berikut :

1. Sebagai bahan masukan bagi pemerintah maupun instansi terkait Desa Wringinanom dalam mengambil kebijakan untuk meningkatkan kesejahteraan rumah tangga, juga meningkatkan penyerapan tenaga kerja Kecamatan Sambit, khususnya di Desa Wringinanom, dan.
2. Sebagai bahan masukan bagi rumah tangga pengrajin industri genteng dan di Desa Wringinanom dalam memperbaiki kekurangan dan kelemahan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga.
3. Menambah wawasan bagi penulis dalam menyusun karya ilmiah dalam bentuk skripsi dan memahami penyerapan tenaga dan tingkat kesejahteraan rumah tangga pengrajin industri genteng di Desa Wringinanom Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo.